

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PROFIL KABUPATEN GROBOGAN

2.1 Profil Kabupaten Grobogan

2.1.1 Gambaran Umum

Secara geografis wilayah Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Cilacap, dan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten lain. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang pusat pemerintahannya berada di Purwodadi. Secara geografis, Grobogan merupakan lembah yang diapit oleh dua pegunungan kapur, yaitu Pegunungan Kendeng dibagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara. Bagian tengah wilayahnya adalah dataran rendah. Dua pegunungan tersebut merupakan sumber dari hutan jati, mahoni dan campuran yang memiliki fungsi sebagai resapan air hujan disamping juga sebagai lahan pertanian meskipun dengan daya dukung tanah yang rendah. Daerah ini merupakan daerah dengan bentuk tanah yang bergelombang. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 2.1 di bawah ini:



2.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi. Tepatnya di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara $110^{\circ}15'$ BT – $111^{\circ}25'$ BT dan 7° LS - $7^{\circ}30'$ LS dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur, dan berbatasan dengan :

- Sebelah Barat : Kabupaten Semarang dan Demak.
- Sebelah Utara : Kabupaten Kudus, Pati dan Blora.
- Sebelah Timur : Kabupaten Blora.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi, Sragen, Boyolali, dan Kabupaten Semarang.

2.1.3 Kondisi Topografi Kabupaten Grobogan

Sebagian besar wilayah Kabupaten Grobogan terletak pada permukaan yang relatif datar dengan kemiringan kurang dari 5%, daerah berbukit dan pegunungan terletak di bagian utara dan selatan, tepatnya di sekitar jalur Pegunungan Kendeng Utara dan Selatan. Secara umum kondisi topografi yang ada dapat dikelompokkan menjadi menjadi 3 kelompok : 1. Daerah dataran, berada pada ketinggian sampai dengan 50 mdpl, dengan

kelerengan 0 - 8% 2. Daerah perbukitan, berada pada ketinggian antara 50 -100 mdpl, dengan kelerengan 8 - 15% 3. Daerah dataran tinggi, berada pada ketinggian antara 100 - 500 mdpl, dengan kelerengan >15%

2.1.4 Luas Wilayah Kabupaten Grobogan

Secara administratif Kabupaten Grobogan terbagi menjadi 6 wilayah pembantu Bupati, 19 Kecamatan. Terdiri dari 273 Desa dan 7 Kelurahan; 1.461 Dusun; dan 1551 RW serta 7.269 Rt. Luas wilayah 197.586.420 Ha atau kurang lebih 6,07% dari luas Provinsi Dati II Jawa Tengah. Adapun kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan dapat di lihat dalam tabel berikut:

No	Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (Km ²)
		Desa/Kel.	Dusun/Lingk.	
1	Kedungat	12	76	130.342
2	Karangrayung	19	100	140.595
3	Penawangan	20	71	74.177
4	Toroh	16	118	119.320
5	Geyer	13	102	196.192
6	Pulokulon	13	112	133.644
7	Kradenan	14	79	107.748
8	Gabus	14	87	165.365
9	Ngaringan	12	78	116.720
10	Wirosari	14	86	154.298
11	Tawangharjo	10	58	83.602
12	Grobogan	12	52	104.556
13	Purwodadi	17	104	77.656
14	Brati	9	51	54.891
15	Kambu	9	44	46.562
16	Godong	28	86	86.780
17	Gubug	21	63	71.119
18	Tegowanu	18	54	51.670
19	Tanggungharjo	9	31	60.628
Jumlah		280	1.451	1.975.865

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Grobogan

2.2 Profil Pemerintah Kabupaten Grobogan

2.2.1 Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan

dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan tentang Lambang Daerah Pemerintah Kabupaten Grobogan tanggal 23 September 1968 disahkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 8 Pebruari 1971 Nomor Pemda 101412-30, bahwa Lambang Daerah Pemerintah Kabupaten Grobogan sebagai berikut :



Lambang Daerah tersebut diatas memiliki makna sebagai berikut :

- a. Perisai dengan batas tali bersimpul delapan dengan tulisan "Kabupaten Grobogan" bermakna bahwa Wilayah Kabupaten Grobogan dikelilingi oleh 8 Kabupaten tetangga.

- b. Bintang warna kuning emas, dan bergaris pinggir putih. Artinya Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mencerminkan bahwa seluruh rakyat dan penduduk Kabupaten Grobogan pada umumnya meyakini dan berbakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan landasan mental dan iktikad yang suci murni. Sudut 5 (lima) pada bintang artinya : Pancasila. Masyarakat Kabupaten Grobogan khususnya dan Indonesia pada umumnya bertekad bulat dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Pancasila adalah merupakan sumber hukum untuk mengurus dan mengatur daerah serta merupakan dasar falsafah dari segala tindak tanduk dan gaya Pembina Daerah.
- c. Warna dasar kuning, melambangkan kemurnian dan keluhuran budaya.
- d. Alas berwarna biru tua di bagian bawah. Melambangkan kesetiaan, artinya rakyat Grobogan selalu setia kepada bumi sebagai tempat berpijak, yaitu kesetiaan terhadap Daerah dan Negara Republik Indonesia.
- e. Tiga gelombang aliran warna biru muda. Melambangkan 3 sungai utama, yaitu Sungai Tuntang, Serang dan Lusiyang berguna bagi rakyat Kabupaten Grobogan.
- f. Kobaran api. Melambangkan sumber api alam di Kabupaten Grobogan (Mrapen), sebagai simbol kehidupan dengan semangat yang menyala-nyala dan tidak pernah padam.
- g. Warna hijau yang membentuk simbol pohon dan daun jati berwarna kuning. Melambangkan hutan yang membentang di

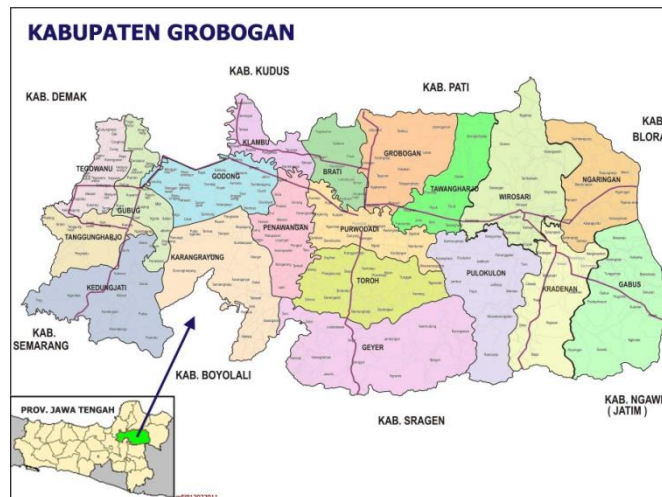
Kabupaten Grobogan sebagian besar merupakan hutan jati yang diharapkan mampu memberikan kemakmuran.

- h. Gambar dua gunung berwarna biru. Melambangkan kondisi geografis Kabupaten Grobogan yang dibatasi oleh 2 (dua) pegunungan yaitu Pegunungan Kendeng dan Pegunungan Kapur Utara.
- i. Gambar penampang melintang belahan bambu yang dijajarkan (Klakah). "Klakah" adalah tempat pembuatan garam darat yang khas di Kabupaten Grobogan sebagai lambang kerajinan rakyat di bidang industri kecil.
- j. Gambar bambu runcing. Melambangkan semangat seluruh rakyat dalam memperjuangkan, mempertahankan, membela dan mengisi kemerdekaan.
- k. Gambar bulir padi dan jagung. Melambangkan hasil utama pertanian di Kabupaten Grobogan.
- l. Gambar Simbol Cahaya Listrik / Halilintar (Petir). Melambangkan kekuatan alam yang harus dapat dikuasai oleh rakyat Kabupaten Grobogan. Menggambarkan karakter masyarakat Kabupaten Grobogan dalam kemampuannya mengendalikan hawa nafsu. Halilintar (petir) ini diambil dari filosofi Legenda Ki Ageng Selo.
- m. Serangkaian 17 gerigi daun jati, 8 nyala kobaran api, 4 kelakah bambu, 5 ruas bambu runcing dan disinari cahaya halilintar. Melambangkan bahwa inti perjuangan masyarakat dan

Bangsa Indonesia yang ada di Kabupaten Grobogan dilandaskan pada semangat proklamasi 17 Agustus 1945.

Semboyan Kabupaten Grobogan Adalah Grobogan Bersemi. Dalam rangka upaya meningkatkan kebersihan, keindahan, keamanan, serta kemanfaatan dan kemaslahatan bagi masyarakat Kabupaten Grobogan, maka pada tanggal 6 Mei 1988 telah dikeluarkan SK. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Grobogan Nomor : 621.1/793/1988 tentang Program Pelaksanaan Kota Purwodadi sebagai Kota “BERSEMI.” Kata BERSEMI merupakan akronim dari kata-kata : Bersih, Sehat, Mantap dan Indah.

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi. Tepatnya di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara $110^{\circ}15'$ BT – $111^{\circ}25'$ BT dan 7° LS - $7^{\circ}30'$ LS dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur, dan berbatasan dengan Sebelah Barat Kabupaten Semarang dan Demak. Sebelah Utara Kabupaten Kudus, Pati dan Blora. Sebelah Timur Kabupaten Blora. Sebelah Selatan Kabupaten Ngawi, Sragen, Boyolali, dan Kabupaten Semarang.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Grobogan
(sumber : BagTapem Pemkab Grobogan)

Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1983 Kabupaten Grobogan mempunyai luas 1.975,86 Km dan merupakan kabupaten terluas nomor 2 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Jarak dari utara ke selatan \pm 37 Km dan jarak dari barat ke timur \pm 83 Km.

Secara administratif Kabupaten Grobogan terdiri dari 273 desa dan 7 kelurahan yang tersebar di 19 kecamatan, dengan ibukota kabupaten di Purwodadi. Kecamatan terbesar adalah Kecamatan Geyer dengan luas 196,19 Km² (9,9%), sedangkan yang terkecil Kecamatan Klambu dengan luas 46,56 Km² (2,2%). Secara rinci pembagian wilayah dan persebaran luas Kabupaten Grobogan sebagaimana tabel berikut:

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel.	Jumlah Dusun/Lingk.	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kedungjati	12	76	130,342
2	Karangrayung	19	100	140,595
3	Penawangan	20	71	74,177

4	Toroh	16	118	119,320
5	Geyer	13	102	196,192
6	Pulokulon	13	112	133,644
7	Kradenan	14	79	107,748
8	Gabus	14	87	165,365
9	Ngaringan	12	78	116,720
10	Wirosari	14	86	154,298
11	Tawangharjo	10	58	83,602
12	Grobogan	12	52	104,556
13	Purwodadi	17	104	77,656
14	Brati	9	51	54,891
15	Klambu	9	44	46,562
16	Godong	28	86	86,780
17	Gubug	21	63	71,119
18	Tegowanu	18	54	51,670
19	Tanggunharjo	9	31	60,628
Jumlah		280	1.451	1.975,865

Tabel 4.1: Pembagian Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah
(Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Pemkab Grobogan)

Jumlah penduduk Kabupaten Grobogan pada Tahun 2014 tercatat sebesar 1.412.325 jiwa, mengalami pertumbuhan penduduk 0,68% atau bertambah 9.565 jiwa bila dibandingkan dengan tahun 2013. Data jumlah penduduk ini adalah data yang sudah disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri tanggal 17 Januari 2014, Nomor 470/328/SJ, perihal Pemanfaatan Data Kependudukan, yang mewajibkan data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah data kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri. (Sumber : *Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Grobogan*).

2.3 Bupati Kabupaten Grobogan Sri Sumarni, S.H., M.M.

2.3.1 Profil Bupati Grobogan Sri Sumarni, S.H., M.M.

Kabupaten Grobogan dipimpin oleh Sri Sumarni, S.H., M.M. sejak tahun 2016 – sekarang. Sri Sumarni, S.H., M.M. kini berusia 59 tahun yang merupakan warga asli Grobogan bertempat tinggal di Dusun Gebagan RT 2/03 Putat Kecamatan Purwodadi. Berikut riwayat pendidikan formal dari Bupati Grobogan Sri Sumarni, S.H., M.M. :

Jenjang	Institusi	Tahun
SD	SD Negeri Karangsari 1	1967 – 1973
SMP	SMP Pemda Brati	1974 – 1977
SMA	SMA Pembangunan Persiapan	1978 – 1981
S1	Universitas Muria Kudus	2004 – 2008
S2	Universitas Slamet Riyadi	2009 – 2011

Sebelum menjadi Bupati Grobogan Sri Sumarni, S.H., M.M. memulai karirnya pada tahun 1982 sebagai kasir di KUD Pakis Aji. Kemudian pada tahun 1993 hingga 2003 jabatan Sri Sumarni, S.H., M.M. meningkat dari sebelumnya kasir menjadi manajer di KUD Pakis Aji. Selain menjadi manajer, Sri Sumarni, S.H., M.M. juga sebagai distributor di KUD Pakis Aji Jaya. Kemudian pada tahun 2004 Sri Sumarni, S.H., M.M. memulai kiprahnya di politik dengan menjadi anggota DPRD Kabupaten Grobogan hingga 2012. Kemudian terpilih kembali sebagai DPRD dan menjabat sebagai Ketua DPRD Kabupaten Grobogan dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

Selain itu, Sri Sumarni, S.H., M.M. telah aktif di partai politik yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Pada tahun 2005 Sri Sumarni, S.H., M.M. menjabat sebagai Wakil Ketua DPC PDIP Kabupaten Grobogan hingga tahun 2010. Kemudian setelah masa kepengurusannya berakhir Sri Sumarni, S.H., M.M. terpilih kembali sebagai bendahara DPC PDIP mulai tahun 2010 hingga tahun 2015. Kemudian menjabat sebagai Ketua DPC PDIP dari tahun 2015 hingga 2020.

2.3.2 Visi Misi Bupati Grobogan Sri Sumarni, S.H., M.M. :

1. Membangun dan meningkatkan infrastruktur jalan-jembatan, perhubungan, perumahan-pemukiman, dan sumber daya air.
2. Meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan.
3. Pengembangan ekonomi kerakyatan bidang UMKM, industri, perdagangan, koperasi dan pariwisata.
4. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan pemberdayaan masyarakat , keolahragaan pemuda, KB dan pelayanan sosial dasar lainnya.
5. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dan peningkatan penyerapan tenaga kerja.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur, tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kualitas pelayanan publik.
7. Meningkatkan kelestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup dan kualitas penataan ruang.
8. Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keagamaan dan pelestarianbudaya masyarakat.

9. Meningkatkan pemerataan pendapatan, pembangunan antar wilayah, kesetaraan gender, perlindungan anak dan penanggulangan kemiskinan.